

## **BAB V**




### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hibrida merupakan salah satu hasil dari perkembangan sains dan teknologi yang menyilangkan dua varietas makhluk hidup atau lebih untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam peradaban. Oleh karena itu, hibrida penting untuk menjadi topik diskusi bagi masyarakat. Hibrida dalam sains dan seni lukis memiliki irisan ditinjau dari segi rekayasa yang dilakukan. Dalam sains, hibrida dilakukan dengan rekayasa genetika yang mengubah suatu gen sehingga menghasilkan varietas baru. Sedangkan dalam seni lukis, hibrida yang dilakukan adalah dengan merekayasa figur makhluk hidup dengan mengombinasikannya dengan figur makhluk hidup lain sehingga mencitrakan figur makhluk hidup yang baru.

Dalam konteks penciptaan seni lukis ini, figur-figur hibrida yang diekspresikan dalam karya telah melalui proses imajinasi dan studi visual terhadap figur-figur makhluk hidup yang telah nyata terhibridasi. Konfigurasi unsur-unsur rupa, teknik *aquarel* dengan material kertas, dan penggabungan bentuk-bentuk abstraksi dengan gaya dekoratif serta kesan impresionis, diwujudkan ke dalam karya lukis yang menonjolkan figur hibrida dalam pusran kerusakan, amarah, dan komunikasi lingkungan dalam peradaban. Memainkan efek sebaran warna yang direspon menjadi bentuk abstraksi figur hibrida cocok untuk mewujudkan figur-figur tersebut. Bentuk konfigurasi yang dihasilkan dapat memicu imajinasi berbeda pada tiap karya lukis yang ditampilkan.

Di bawah ini akan dijabarkan perbedaan karakteristik tiga fase karya pada laporan tugas akhir ini yang meliputi fase genesis, fase dominasi dan fase kehancuran.

No	Fase	Karya	Karakteristik
1	Genesis		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak menggunakan garis positif menggunakan pastel.</li> <li>- Obyek figur yang ditampilkan masih dapat dikenali dan terlihat jelas.</li> </ul>
2	Dominasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada fase dominasi, figur yang ditampilkan sudah melalui proses konfigurasi dengan beberapa figur lain.</li> <li>- Garis positif mulai kurang digunakan.</li> </ul>
3	Kehancuran		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada fase kehancuran, obyek yang ditampilkan sudah mengalami bentuk yang lebih acak.</li> <li>- Garis spontan merespon efek sebaran warna banyak digunakan pada fase kehancuran.</li> </ul>

**B. Saran**

Dua puluh karya lukis ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk turut merasakan dan menyadari kerusakan lingkungan hidup serta mau mendiskusikan lebih dalam mengenai pelestarian lingkungan. Namun, perlu sebuah upaya yang terstruktur juga bagi institusi pendidikan untuk mulai memikirkan dan merancang sebuah program yang dapat mendorong siswa atau mahasiswa peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, bukan hanya sebagai tempat yang mereka tinggali, melainkan juga sebagai entitas yang saling berkaitan dan berdampingan dalam kehidupan. Seni rupa merupakan salah satu wadah yang tepat untuk menjadi ruang berdiskusi antar masyarakat tentang upaya-upaya pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Jurnal**

B. Suprayogi, Ardian, dan Benyamin Timotiwu, P., *Evaluasi Daya Hasil Mentimun Hibrida Persilangan Dua Varietas Mentimun dalam Jurnal Agrotek Tropika* 4(3), (2016)

Raja, Muhamad Unies Ananda, *Apa itu Antroposen?* dalam *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

### **Buku**

Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, The University of Georgia: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1967

Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains cetakan I, 2017

Sucitra, I Gede Arya, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta cetakan I, 2013

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)*, Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Djagad Art House cetakan I, 2011

### **Surat Kabar**

AIK, *Satu Juta Spesies Menuju Kepunahan* dalam *Kompas*, Yogyakarta, Rabu, 8 Mei 2019